

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID DI MIS PUI HAURKOLOT

Fatihul Fauzi¹, Budiman Hafidz², Ahmad Arif Billah³, Dewi Cahyani⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹fatihulfauzi@gmail.com, ²budimanhafid0@gmail.com, ³arhiefbillah27@gmail.com,

⁴dewicahyani@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to identify the impact of classroom management on student learning motivation at MIS PUI Haurkolot. Utilizing a quantitative correlational approach, data was collected through questionnaires and document studies from the principal, teachers, and students in grades 4, 5, and 6. Quantitative data analysis, including validity and reliability testing with SPSS version 26.0 (Windows), indicated that both classroom management and student learning motivation levels were in the moderate category. Determinant analysis revealed that the classroom management variable contributed 40.1% to learning motivation, with external factors accounting for the remaining 59.9%. Furthermore, statistical testing (T-test), showing a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirmed a significant influence of classroom management on student learning motivation at MIS PUI Haurkolot.

Keywords: class management, student learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dampak manajemen kelas terhadap motivasi belajar murid di MIS PUI Haurkolot. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan studi dokumentasi dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik kelas 4, 5, dan 6. Analisis data kuantitatif, termasuk uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS versi 26.0 (Windows), menunjukkan bahwa baik tingkat manajemen kelas maupun motivasi belajar murid berada dalam kategori sedang. Hasil uji determinasi mengungkapkan bahwa variabel manajemen kelas berkontribusi 40,1% terhadap motivasi belajar, sementara 59,9% lainnya dipengaruhi faktor eksternal. Selanjutnya, uji statistik (Uji-T) dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan adanya pengaruh signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar murid di MIS PUI Haurkolot.

Kata Kunci: manajemen kelas, motivasi belajar siswa

A. Pendahuluan

Sebagai salah satu pilar utama kehidupan, pendidikan memperoleh wawasan, keahlian, dan pemahaman komprehensif tentang dunia di sekitarnya. Lebih dari itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi individu dan membantu mereka meraih tujuan hidup. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah serangkaian upaya terencana dan disadari untuk menciptakan atmosfer dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengasah kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan bagi diri maupun komunitas. Mengingat bahwa pendidikan berpusat pada pembinaan manusia, maka kesuksesan sistem pendidikan sangat ditentukan oleh unsur manusianya (Nurjanah, Maulana, and Nurhayati 2023).

Koneksi antara pendidikan dan manajemen sangatlah erat, sebab dengan penerapan manajemen yang baik, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Manajemen sangat

berkaitan erat dengan peran guru di lingkungan sekolah atau pendidikan. Guru adalah penggerak utama yang mendorong semua elemen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, seperti yang disampaikan oleh Juhji (dalam (Nugraha 2018). Manajemen kelas sendiri bisa diartikan sebagai usaha mengoptimalkan pengelolaan ruang kelas dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Ini adalah keterampilan esensial bagi setiap guru profesional, mencakup kemampuan memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan efektif dalam pengelolaan kelas.

Sebagai pemimpin di kelas, guru punya peran penting dalam memotivasi murid dan menanamkan nilai-nilai positif yang perlu mereka pahami dan terapkan. Di sisi lain, sebagai manajer kelas, guru bertanggung jawab mengelola kelas demi mencapai produktivitas, efisiensi, ketepatan waktu, dan kualitas dalam kegiatan belajar-mengajar.

Motivasi sendiri muncul sebagai perubahan energi dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak (Istiqomah, Sulistyarini, and Khusniyah 2023) Ini berarti guru menghadapi tantangan besar:

bagaimana mengendalikan perilaku murid agar mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi positif, mendorong murid bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta mengembangkan keterampilan pengelolaan diri terkait kebiasaan belajar yang baik dan perilaku sosial positif demi mencapai tujuan pembelajaran.

Realitanya, tingkat motivasi belajar murid bisa sangat bervariasi. Meskipun para guru telah berusaha keras menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar-mengajar yang optimal, pada kenyataannya, masih ada murid yang kurang termotivasi oleh upaya-upaya tersebut dalam proses pembelajaran.

MIS PUI Haurkolut masih menghadapi masalah motivasi belajar murid yang rendah. Observasi menunjukkan beberapa indikatornya, seperti kurangnya minat dan semangat belajar, adanya murid yang bolos sekolah, sikap kurang kooperatif dalam pembelajaran, minimnya respons, kurang konsentrasi, serta kurangnya rasa percaya diri di kalangan murid. Kondisi ini disinyalir berakar dari berbagai faktor, termasuk

metode pembelajaran guru yang kurang tepat, manajemen kelas yang belum optimal, ketertarikan murid yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu, atau bahkan ketiadaan cita-cita yang membuat murid merasa tidak mampu. Lingkungan keluarga dan sosial juga turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar ini.

Menurut Saroni, seperti yang dikutip oleh (Aliyyah 2022), manajemen kelas mencakup semua upaya yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Tujuannya adalah untuk mendorong murid belajar optimal sesuai dengan kemampuan mereka. Ini bisa juga diartikan sebagai proses pengaturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis.

Manajemen kelas, menurut Nawawi, adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam memaksimalkan potensi kelas. Ini berarti memberi murid kebebasan seluas-luasnya untuk berkegiatan secara kreatif dan terarah, memastikan waktu dan sumber daya digunakan secara efektif untuk aktivitas yang mendukung kurikulum dan pengembangan murid. Senada dengan itu, Arikunto

mendefinisikan manajemen kelas sebagai upaya penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau segala sesuatu yang menunjang terciptanya kondisi optimal agar proses belajar berjalan sesuai harapan (Dewi, Wolor, and Marsofiyati 2023)

Menciptakan suasana kelas efektif membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar iklim pembelajaran selalu kondusif. Kemampuan ini adalah salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki guru. Artinya, seorang guru harus bisa menciptakan kondisi kelas yang nyaman dan mendukung, sehingga proses belajar berjalan lancar dan murid dapat menyerap materi secara optimal. Inilah esensi dari manajemen kelas. Ruang lingkup manajemen kelas mencakup berbagai aktivitas guru untuk membangun iklim kelas yang efektif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan monitoring. Secara lebih rinci, manajemen kelas secara substansial berfokus pada pembinaan: (1) kedisiplinan murid, (2) iklim sosial kelas, (3) iklim sosio-emosional kelas, dan (4) lingkungan fisik kelas (Salabi 2016). Motivasi, berasal dari kata "motif," merupakan daya pendorong internal yang menggerakkan individu

untuk melakukan tindakan demi mencapai tujuan tertentu, seringkali bermula dari perubahan energi internal yang disertai perasaan dan stimulus. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar adalah kekuatan menyeluruh dalam diri murid yang memicu, menjaga keberlangsungan, serta mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan tercapai (Masni 2017), dan tanpa motivasi, aktivitas belajar mustahil terjadi.

Berbagai ahli memiliki pandangan beragam; Clayton Aldeerfer (dalam Nasshar) mendefinisikannya sebagai keinginan murid yang didorong oleh hasrat hati untuk belajar demi keberhasilan maksimal (Riandini, Sudatha, and Parmiti 2020), sementara Islamuddin melihatnya sebagai pendorong semangat belajar, dan Hermine Marshall mengaitkannya dengan daya tarik serta keuntungan dari kegiatan belajar itu sendiri (Arianti 2018).

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar, karena dapat mendorong aktivitas dan inisiatif murid, serta mengarahkankan dan menjaga ketekunan mereka dalam belajar. Sejalan dengan pandangan ini, Asrori (dalam Nasution 2018) mengemukakan beberapa indikator

motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran. Ini termasuk: a) memiliki gairah belajar yang kuat, b) menunjukkan semangat yang tinggi, c) rasa ingin tahu yang besar, d) kemampuan mandiri dalam mengerjakan tugas, e) kepercayaan diri yang baik, f) daya konsentrasi yang tinggi, g) melihat kesulitan sebagai tantangan, dan h) memiliki kesabaran serta daya juang kuat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami hubungan antara manajemen kelas dan motivasi belajar murid, yang menjadi dasar judul penelitian ini: "Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Murid di MIS PUI Haurkolot".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sejalan dengan pandangan Creswell yang menyatakan bahwa riset kuantitatif menguji teori dengan menganalisis hubungan antarvariabel melalui instrumen yang menghasilkan data numerik untuk analisis statistik (Mustafa & dkk., 2022). Dilaksanakan di MIS PUI Haurkolot, sebuah sekolah yang berlokasi di Jl. Siliwangi Blok Buyut RT 16/06, Desa Haurkolot, Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

Indramayu, Jawa Barat, studi ini melibatkan populasi sebanyak 90 orang. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 68 sampel. Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner berskala Likert, di mana indikator variabel diubah menjadi pernyataan dengan pilihan jawaban berjenjang dari sangat negatif hingga sangat positif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

MIS PUI Haurkolot adalah lembaga pendidikan dasar yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Institusi ini bertujuan menghasilkan peserta didik yang sehat, cerdas, kreatif, santun, dan berakhhlak mulia sesuai ajaran Islam melalui penerapan Kurikulum 2013. Sekolah ini terletak di Jl. Siliwangi Blok Buyut RT 16/06, Desa Haurkolot, Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
dan Y**

Variabel	Koefesien alpha	Keterangan
X	0.914	Reliabel
Y	0.932	Reliabel

Uji reliabilitas berfungsi untuk menentukan apakah sebuah pertanyaan yang telah valid dapat dianggap andal (reliable). Pengujian ini umumnya dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0 (Windows). Sebuah pertanyaan atau instrumen dianggap reliable jika nilai koefisien Alpha-nya berada di atas 0,600. Ini menunjukkan konsistensi internal data yang baik. Dari tabel, terlihat bahwa setiap variabel memiliki nilai Alpha di atas 0,600. Ini berarti semua data dari keseluruhan variabel bersifat reliabel dan layak digunakan untuk analisis penelitian.

Analisis regresi linear digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear sederhana

Mo del	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	35.024	27.300		1.283	.204
Manajemen Kelas	1.420	.214	.633	6.647	.000

1. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Dari hasil *output* yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 35,024, dan nilai untuk manajemen kelas (koefisien regresi) adalah 1,420. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,024 + 1,420 X$$

Ini berarti nilai konstanta untuk motivasi belajar (Y) adalah 35,024. Angka ini menunjukkan nilai motivasi belajar saat variabel manajemen kelas (X) bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi untuk manajemen kelas (X) adalah 1,420. Karena koefisien ini bernilai positif, bisa disimpulkan bahwa manajemen kelas (X) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Dengan kata lain, peningkatan pada manajemen kelas akan diikuti oleh peningkatan pada motivasi belajar murid.

Uji-T digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara individual. Untuk mengambil keputusan, nilai T-hitung akan dibandingkan dengan nilai T-tabel. Dalam penelitian ini, nilai T-hitung yang diperoleh dari *output* hasil uji

regresi linear sederhana adalah 6,647. Nilai Ttabel ditentukan dari tabel statistik dengan menggunakan tingkat signifikansi $0,05:2=0,025$ (untuk uji dua sisi). Dengan derajat kebebasan (df) $n-2$, yaitu $68-2=66$, diperoleh Ttabel sebesar 1,997.

Berdasarkan perbandingan nilai, T-hitung (6,647) lebih besar dari T-tabel (1,997). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Manajemen Kelas (X) dan Motivasi Belajar (Y).

**Tabel 3. Predictors: (Constant),
Manajemen Kelas**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.633	.401	.392	11.652

Dari hasil *output*, nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,401 (40,1%). Angka ini berarti bahwa manajemen kelas memengaruhi motivasi belajar sebesar 40,1%, sementara 59,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas

memang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar di MIS PUI Haurkolot.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. Ini didukung oleh beberapa temuan. Pertama, analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,420, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Ini berarti manajemen kelas (X) memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y), dengan persamaan regresi $Y = 35,024 + 1,420 X$.

Kedua, pengujian statistik (uji-T) juga menegaskan adanya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar. Ini terlihat dari nilai T-hitung sebesar 6,647 yang lebih besar dari T-tabel (1,997), dengan tingkat signifikansi 0,000. Sesuai kriteria pengujian ($T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ dan $\text{signifikansi} < \alpha (0,05)$), hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar. Selanjutnya, uji determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,401 atau 40,1%. Angka ini berarti bahwa

manajemen kelas (variabel X) memengaruhi motivasi belajar (variabel Y) sebesar 40,1%. Sementara itu, 59,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini. Dengan demikian, data yang terkumpul di lapangan secara jelas mengonfirmasi adanya pengaruh antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar di MIS PUI Haurkolot.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Murid di MIS PUI Haurkolot", diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data tingkat kecenderungan manajemen kelas, perolehan skor variabel X menunjukkan bahwa 14 murid (20,6%) masuk kategori rendah, 37 murid (54,4%) masuk kategori sedang, dan 17 murid (25%) masuk kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel X (manajemen kelas) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data tingkat kecenderungan motivasi belajar, perolehan skor variabel Y

menunjukkan bahwa 14 murid (20,6%) termasuk dalam kategori rendah, 46 murid (67,6%) berada pada kategori sedang, dan 8 murid (11,8%) masuk kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel Y (motivasi belajar) berada pada kategori sedang.

Hasil persentase dari jawaban angket yang diuji menggunakan koefisien determinasi (R Square) dalam SPSS menunjukkan angka 0,401 atau 40,1%. Ini berarti variabel X (Manajemen Kelas) memiliki pengaruh sebesar 40,1% terhadap variabel Y (Motivasi Belajar). Dengan kata lain, data ini mengindikasikan bahwa manajemen kelas memang berpengaruh pada motivasi belajar.

Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di MIS PUI Haurkolot juga dikonfirmasi melalui uji statistik (Uji-T). Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi kurang dari α (0,05), maka terdapat pengaruh. Hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jelas lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya pengaruh antara manajemen kelas dan motivasi belajar murid di MIS PUI Haurkolot. Karena terdapat pengaruh antara

variabel X dan Y, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati. 2022. "Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan." *Bantul-Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.*
- Arianti, Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(2):117–34.
- Dewi, Aryati Puspa, Christian Wiradendi Wolor, and Marsofiyati Marsofiyati. 2023. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1(6):118–33.
- Istiqomah, Euis Nur, Anik Sulistyarini, and Tri Wardati Khusniyah. 2023. "Model Ruang Kelas Dan Implikasinya Pada Motivasi Belajar Siswa Sd: Literature Review." *Renjana Pendidikan Dasar* 3(2):79–88.
- Masni, Harbeng. 2017. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5(1):34–45.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2018. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01):27–44.
- Nurjanah, Aspi, Haris Maulana, and Nurhayati Nurhayati. 2023. "Psikologi Pendidikan Dan Manfaat Bagi Pembelajaran: Tinjauan Literatur." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(1):38–46.
- Riandini, Putu Vadia Asti, I. Gde Wawan Sudatha, and Desak Putu Parmiti. 2020. "Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKn." *Mimbar PGSD Undiksha* 8(3):468–78.
- Salabi, Ahmad. 2016. "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya." *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* 5(2):69–78.